

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) merupakan kejadian infeksi kronik tersering di dunia, baik di negara berkembang maupun di negara maju. OMSK adalah telinga tengah yang mengalami perubahan struktural dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan dan memiliki hubungan dengan perforasi membran timpani (Diana & Haryuna, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan 65 hingga 300 juta orang di seluruh dunia menderita OMSK disertai telinga berair pada tahun 2004, terutama di negara berkembang. Menurut hasil Survei Nasional Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran di delapan provinsi Indonesia menunjukkan angka kesakitan THT adalah 38,6%.

*Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus aureus* adalah patogen paling dominan yang menyebabkan OMSK (Mittal *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian (Ahmed *et al.*, 2013), sejumlah 46 spesimen terinfeksi kuman yang berbeda-beda. Jumlah kuman tertinggi adalah *Staphylococcus aureus* (65,30%) diikuti oleh *Pseudomonas aeruginosa* (15,2%), *Proteus mirabilis* (13,1%), dan *Escherichia coli* (6,5%).

Studi meta analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa alergi, riwayat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), riwayat Otitis Media Akut (OMA), paparan asap rokok, dan status sosial yang rendah merupakan faktor risiko penting untuk OMSK (Zhang *et al.*, 2014). OMSK dipengaruhi oleh kuman (terdiri dari lebih dari 300 species bakteri, virus, dan riketsia), kondisi

sistem kekebalan tubuh (status gizi, imunisasi), dan kondisi lingkungan (ventilasi yang buruk, lembab, dan padat) (Sari & Imanto, 2020).

Patogenesis OMSK mengalami disfungsi tuba eustachius sehingga alergi dapat berkontribusi pada penyakit ini (Daud, 2019). Pada kondisi alergi, terjadi perubahan seperti peningkatan sel goblet dan penurunan sel kolumnar bersilia pada selaput lendir telinga tengah dan liang telinga sehingga produksi cairan lendir meningkat dan berkurangnya efektivitas silia (Utami *et al.*, 2010).

Berdasarkan Al-Quran, yaitu An-Nahl ayat 78 dan Hadist Riwayat Ibnu Majah bahwa telinga sebagai alat pendengaran dan dijaga kebersihannya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.* (Q.S. An-Nahl/ 16: 78)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَسَحَ أُذُنَيْهِ دَاخِلُهُمَا بِالسَّبَّابَتَيْنِ وَخَالَفَ إِبْهَامَيْهِ إِلَى ظَاهِرِ أُذُنَيْهِ فَمَسَحَ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا

*“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengusap bagian dalam kedua telinganya dengan kedua jari telunjuknya dan kedua ibu jari mengusap bagian luar telinga. Jadi, beliau mengusap bagian luar dan dalam dari dua telinga.”* (HR. Ibnu Majah no. 439. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*)

Pemahaman yang benar mengenai penyakit otitis media supuratif kronik, pola kuman, riwayat atopik dapat mengarahkan pada kekambuhan pasien yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana korelasi riwayat atopik pasien otitis media supuratif kronik dengan pola kuman penyebabnya di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini berkiblat pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 dan Hadits Shahih al-Bukhari, sebagai berikut:

أُوتِيَ فَقَدْ أَلْحَمَهُ يُؤْتِ وَمَنْ يَشَاءُ مِنَ الْحِكْمَةِ يُؤْتِي  
بِالْأَلْبِ أَوْلُوا إِلَّا ذَكَرِي وَمَا كَثِيرًا خَيْرًا

*“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS: Al-Baqarah Ayat: 269)*

## B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara riwayat atopik dengan pola kuman penyebab penyakit otitis media supuratif kronik pada pasien RS Swasta di Yogyakarta?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui korelasi antara riwayat atopik dan pola kuman penyebab penyakit otitis media supuratif kronik pada pasien RS Swasta di Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan pola kuman penyebab penyakit OMSK berdasarkan riwayat atopik.
- b. Mengetahui hubungan riwayat atopik dengan penyakit OMSK.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Ilmu kedokteran

Meningkatkan ilmu pengetahuan tentang penyakit otitis media supuratif kronik terutama mengenai korelasi antara riwayat atopik dengan pola kuman penyebab otitis media supuratif kronik.

### 2. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan masyarakat tentang riwayat atopik untuk kelangsungan hidup pada pasien otitis media supuratif kronik.

### 3. Instansi terkait.

Sebagai sumber informasi mengenai korelasi riwayat atopik dan pola kuman penyebab otitis media supuratif kronik.

### 4. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang riwayat atopik dan pola kuman pada pasien otitis media supuratif kronik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun	Variabel dan hasil	Jenis Penulis an	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Profile of aerobic bacteria and their antibiotic sensitivity in chronic suppurative otitis media in Al-Ramadi Teaching Hospital, Ramadi City, Iraq, Al-Ani et al., 2021</i>	Identifikasi bakteri aerob patogen dan sensitifitasnya terhadap antibiotic pada penderita OMSK Hasil penelitian : patogen terbanyak adalah P. aeruginosa diikuti Staph, aureus dan antibiotic ciprofloxacin menunjukkan efektif memberantas dua patogen terbanyak tersebut.	<i>Cross-sectional</i>	Tempat penelitian : RS Al-Ramadi, Iraq Membahas sensitivitas antibiotic terhadap bakteri	Membahas pola bakteri penyebab penyakit OMSK, menggunakan metode <i>Cross-sectional</i>
2.	Profil Penderita Otitis Media Supuratif Kronis, Asroel <i>et al.</i> , 2013	Profil penderita OMSK tipe bahaya. Hasil penelitian : penderita terbanyak usia 11-20 tahun, jenis kelamin laki-laki, gejala terbanyak perforasi membran timpani, jenis gangguan pendengaran terbanyak tuli konduktif, pemeriksaan foto polos mastoid proyeksi Schuller ditemukan gambaran mastoiditis kronis dengan kolesteatoma, dan pola kuman terbanyak <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	<i>Case series</i>	Tempat penelitian : RSUP H. Adam Malik Medan Desain penelitian <i>case series</i> , Tidak membahas alergi	Membahas pola bakteri penyebab penyakit OMSK

---

3.	<p><i>The association of allergy and chronic suppurative otitis media: A study in a tropical country,</i> Daud, Mohd Khairi, 2019</p>	<p>Riwayat alergi dan OMSK. Hasil penelitian : terdapat hubungan yang signifikan antara alergi dan OMSK (p=0,001)</p>	<p><i>Cross-section al</i></p>	<p>Tempat penelitian : Universitas Sains Malaysia, minimal sampel 51, tipe alergi yang dibahas berbeda, tidak membahas pola kuman penyebab OMSK</p>	<p>Membahas alergi, menggunakan metode <i>Cross-sectional</i></p>
----	---	---	--------------------------------	---	---

---